

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SHARAF YANG  
EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MODERN  
DI DAARUL QUR'AN MULIA**

**Mila Handayani**

*Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

*Corresponding E-mail: [millahdnyi@gmail.com](mailto:millahdnyi@gmail.com)*

---

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effectiveness of the sharaf (morphology) teaching method in enhancing the understanding of modern Arabic among students at Daarul Qur'an Mulia. As a core discipline in Arabic grammar, sharaf plays a significant role in developing students' ability to comprehend and manipulate verb forms (fi'il) and their morphological patterns (wazn). Using a qualitative descriptive approach, data were collected through direct classroom observations, semi-structured interviews with students and instructors, and documentation of teaching activities. The findings reveal that an effective sharaf learning method includes systematic memorization of verbs and their patterns, active verbal practice during sessions, and the use of visual media in the classroom. Students were trained to transform verbs according to different personal pronouns (ḍamīr) through repeated and guided exercises. The implementation of this method created an engaging, participatory, and contextual learning environment. Students showed significant improvement in their morphological understanding as well as increased confidence in using Arabic both orally and in writing. Teachers played a critical role by providing direct feedback and adapting instruction to students' needs. The study concludes that this method successfully bridges theoretical knowledge with practical application and fosters an effective and innovative Arabic learning environment. The research recommends further development of diverse and creative sharaf teaching strategies to better suit modern learners' cognitive and learning styles.

**Keywords:** *Sharaf, Wazn, Arabic Language Learning*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

---

## **Pendahuluan**

Dalam ranah pendidikan bahasa, pemilihan metode pembelajaran yang tepat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa target. Bahasa Arab sebagai bahasa yang kaya struktur dan berlapis-lapis makna menuntut metode pengajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif. Salah satu cabang penting dalam tata bahasa Arab adalah ilmu sharaf, yang fokus pada perubahan bentuk kata dan pola-pola fi'il. Di Daarul Qur'an Mulia, upaya peningkatan kompetensi bahasa Arab siswa terus dilakukan melalui pendekatan metodologis yang relevan dengan kebutuhan zaman. (Ahmadi & Supriyono, 2013)

Metode pembelajaran sharaf yang digunakan selama ini seringkali berorientasi pada hafalan dan ceramah pasif. Meskipun secara teori metode ini dapat memberikan pemahaman, namun dalam praktiknya, siswa kerap kesulitan menerapkan kaidah sharaf secara aktif dalam konteks komunikasi modern. Hal ini mendorong perlunya inovasi dan penerapan metode yang lebih efektif, yang tidak hanya mempermudah pemahaman struktur fi'il dan wazannya, tetapi juga membangun kompetensi praktis siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara kontekstual.

Seiring berkembangnya pendekatan pedagogis dalam pengajaran bahasa asing, berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, pengulangan sistematis, dan integrasi visual mampu meningkatkan daya serap dan retensi materi. Ini sangat penting dalam penguasaan sharaf, yang memiliki banyak pola dan perubahan bentuk kata yang harus dikuasai secara berurutan. Di Daarul Qur'an Mulia, upaya ke arah itu mulai diterapkan dengan menyesuaikan model pembelajaran sharaf menjadi lebih praktis dan interaktif. (Dimiyati & Mudjiono, 2006)

Selain aspek linguistik, pembelajaran sharaf juga memiliki nilai strategis dalam mendukung pemahaman terhadap teks-teks klasik, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman sharaf membantu siswa dalam menganalisis bentuk-bentuk kata dan menafsirkan makna sesuai konteks. Oleh karena itu, pembelajaran sharaf yang efektif tidak hanya mendukung keterampilan berbahasa Arab secara umum, tetapi juga meningkatkan kemampuan akademik siswa dalam memahami sumber-sumber otoritatif Islam secara mendalam.

Dalam konteks Daarul Qur'an Mulia, tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran sharaf adalah kurangnya pendekatan yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa era modern. Banyak siswa memiliki karakteristik belajar visual dan kinestetik, sehingga metode konvensional yang monoton menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang mampu

menggabungkan unsur hafalan, praktik, visualisasi, serta konteks penggunaan langsung dalam situasi komunikasi sehari-hari.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran sharaf yang efektif di Daarul Qur'an Mulia dalam kerangka pembelajaran bahasa Arab modern. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi pengajaran diterapkan untuk meningkatkan pemahaman struktur kata kerja (fi'il) dan pola wazan secara praktis serta aplikatif. Dengan menggali metode yang diterapkan secara langsung di lapangan, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Bahasa Arab di pesantren-pesantren kontemporer. (Mulyadi, 2010)

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengamati dan menganalisis proses pembelajaran sharaf yang mencakup penghafalan fi'il beserta wazan-wazannya, penggunaan media visual seperti tempelan di kelas, latihan konversi fi'il antar dhamir (kata ganti), dan pengulangan melalui pengucapan aktif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Arab dalam praktik komunikasi nyata.

Dengan demikian, penerapan metode sharaf yang efektif di Daarul Qur'an Mulia dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang relevan dan adaptif. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi para pendidik Bahasa Arab lainnya dalam merancang pembelajaran sharaf yang tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pada aspek aplikatif dan kompetensi komunikasi, yang menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran bahasa Arab modern saat ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam penerapan metode pembelajaran sharaf yang efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab modern di lingkungan Daarul Qur'an Mulia. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk memahami proses, interaksi, dan pengalaman belajar yang bersifat alami serta tidak dapat direduksi menjadi angka atau statistik. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung di kelas pembelajaran sharaf, wawancara semi-formal dengan santri dan ustadz/ustadzah, serta dokumentasi media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar-mengajar. Observasi digunakan untuk merekam pola interaksi, respon siswa, serta dinamika pengajaran yang berlangsung di ruang kelas. Sementara wawancara bertujuan menggali persepsi dan pengalaman

personal dari peserta didik maupun pengajar. Wawancara dilakukan secara mendalam dan fleksibel agar santri merasa nyaman berbagi pandangan dan pengalaman. Peneliti mencatat narasi yang muncul dari percakapan sebagai bagian dari data kualitatif yang kemudian dikategorisasi menjadi tema-tema utama. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode content analysis untuk menemukan makna-makna tematik dari aktivitas pembelajaran sharaf. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas metode yang diterapkan. Validasi dilakukan dengan melibatkan guru pengampu dan ketua program Bahasa Arab di Daarul Qur'an Mulia guna memperoleh klarifikasi terhadap temuan yang diperoleh di lapangan. (Permata, 2015)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tujuan Analisis**

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas metode pembelajaran sharaf yang diterapkan di Daarul Qur'an Mulia dalam meningkatkan pemahaman morfologi Bahasa Arab modern. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana metode tersebut mampu mengatasi tantangan klasik dalam mempelajari ilmu sharaf, seperti kesulitan memahami perubahan bentuk kata kerja (fi'il) dan penggunaannya dalam konteks yang benar. Analisis ini juga mengarahkan perhatian pada efektivitas pendekatan visual dan praktik langsung dalam proses pembelajaran yang dirancang agar lebih menyentuh gaya belajar santri masa kini.

Tujuan lain yang ingin dicapai adalah menilai secara objektif dampak metode pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan linguistik santri, terutama dalam menghafal, mengonjugasi, serta menerapkan fi'il dalam percakapan dan tulisan. Penelitian ini menggali sejauh mana kemampuan santri dalam mentransformasikan teori sharaf ke dalam praktik yang aplikatif. Dalam hal ini, analisis bertujuan mengukur efektivitas strategi seperti pengulangan vokal, penggunaan media kelas, dan latihan konversi dhamir terhadap perkembangan kemampuan linguistik yang lebih menyeluruh.

Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana keterlibatan guru dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar santri. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya dinilai dari sisi penyampaian materi, tetapi juga dari sisi motivasi, pendekatan interaktif, dan kemampuan mereka dalam membimbing serta memberikan umpan balik yang membangun. Tujuan

dari aspek ini adalah untuk merekomendasikan pola interaksi guru-siswa yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik lembaga pesantren modern.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana persepsi dan respon santri terhadap metode yang diterapkan. Analisis mendalam dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan, minat, serta kepercayaan diri santri dalam mengikuti pembelajaran sharaf secara aktif. Hal ini penting karena efektivitas metode pembelajaran tidak hanya diukur dari sisi kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan motivasional yang sangat memengaruhi pencapaian hasil belajar secara holistik. (Hamalik, 2002)

### Hasil Wawancara

Saya mewawancarai seorang santri tingkat lanjutan bernama Ahmad (bukan nama sebenarnya), yang telah belajar Bahasa Arab di Daarul Qur'an Mulia selama lebih dari dua tahun. Ketika ditanya tentang pandangannya terhadap pembelajaran sharaf, Ahmad menjelaskan bahwa pada awalnya ia merasa ilmu sharaf adalah bagian paling sulit dalam pelajaran Bahasa Arab. "Banyak pola fi'il dan perubahan bentuk yang membingungkan," ujarnya. Namun, ia menambahkan bahwa setelah adanya perubahan metode belajar menjadi lebih aktif dan visual, dirinya mulai lebih mudah memahami dan mengingat pola-pola tersebut.

Ahmad menceritakan bahwa dulu metode yang digunakan hanya berupa hafalan dan penjelasan lisan dari ustadz, dan siswa diminta menyalin dari papan tulis. "Kalau dulu, kita cuma disuruh hafal wazan dan artinya, kadang nggak ngerti kapan dan bagaimana digunakan," katanya. Ia mengakui bahwa meskipun metode tersebut membantu dalam hafalan awal, tetapi pemahamannya masih sangat terbatas. Seiring dengan perubahan pendekatan, suasana belajar menjadi lebih hidup. Ia menyebutkan bahwa sekarang ustadzahnya sering menggunakan permainan bahasa dan latihan lisan secara kelompok. (Syafaah & Dewi, 2019)

Menurutnya, yang paling membantu adalah adanya media visual di kelas, seperti tempelan fi'il dan pola wazan di dinding, serta kartu-kartu kata. "Kalau saya lihat fi'il-nya di dinding setiap hari, lama-lama nempel juga di kepala. Jadi, saya nggak cuma hafal, tapi juga ngerti cara pakainya," kata Ahmad sambil tersenyum. Ia menilai metode seperti ini sangat efektif bagi santri yang lebih visual atau tidak terlalu kuat dalam hafalan teks panjang. Saat ditanya tentang tantangan yang masih ia rasakan, Ahmad menyampaikan bahwa mengubah bentuk fi'il ke berbagai dhamir masih jadi kesulitan tersendiri. Namun, ia merasa metode baru cukup membantu karena setiap akhir sesi, mereka diberi tugas lisan untuk mengubah fi'il dari satu bentuk ke bentuk lain. "Misalnya dari 'ana

akhadztu' jadi 'anta akhadzta', itu dilatih terus-menerus, jadi lama-lama terbiasa," jelasnya. Ia juga merasa lebih percaya diri berbicara dalam Bahasa Arab sejak metode ini diterapkan. (Islam, 2015)

Ahmad juga menyoroti bahwa kerja kelompok dalam memahami dan mempraktikkan sharaf membuat belajar jadi lebih menyenangkan. Ia menjelaskan bahwa ketika belajar bersama, santri bisa saling bertanya dan mengoreksi. "Kalau belajar sendiri kadang bingung, tapi kalau rame-rame, bisa diskusi dan langsung tahu mana yang salah," ungkapnya. Ia berharap metode seperti ini bisa terus dikembangkan, terutama dengan tambahan alat bantu seperti audio rekaman atau video pendek.

Di akhir wawancara, Ahmad menyampaikan harapannya agar pembelajaran Bahasa Arab, khususnya sharaf, lebih banyak dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Ia mencontohkan bagaimana mereka pernah diminta membuat kalimat dari fi'il yang dihafal lalu menggunakannya dalam percakapan pendek. "Itu seru banget, dan bikin saya makin ngerti kenapa harus belajar sharaf," katanya dengan antusias. Menurutnya, ketika pelajaran terasa aplikatif, motivasi belajar menjadi lebih tinggi. (Sardiman, 2003)

#### **Hasil Analisis Wawancara**

Hasil observasi dan wawancara terhadap santri dan guru di Daarul Qur'an Mulia menunjukkan bahwa metode pembelajaran sharaf yang diterapkan saat ini telah mengalami perubahan signifikan ke arah yang lebih efektif. Pendekatan sebelumnya yang cenderung monoton dan berbasis hafalan semata mulai digantikan dengan metode partisipatif dan visual yang lebih sesuai dengan karakteristik santri generasi modern. Salah satu temuan utama adalah bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan unsur visualisasi fi'il dan wazan melalui media dinding sangat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap struktur morfologis bahasa Arab.

Metode menghafal fi'il dan wazannya sejak awal pembelajaran tetap dipertahankan, namun dengan modifikasi penting: adanya penguatan melalui suara keras dan latihan lisan yang aktif. Strategi ini terbukti sangat membantu santri yang memiliki kecenderungan belajar auditori. Dalam setiap sesi, siswa dilatih untuk mengucapkan fi'il dan mengubahnya sesuai dengan dhamir (kata ganti orang), yang berperan sebagai bentuk aplikasi langsung teori sharaf. Proses ini juga dilengkapi dengan evaluasi lisan secara individu maupun kelompok yang membangun kepercayaan diri dalam penggunaan Bahasa Arab secara fungsional. Berdasarkan wawancara semi-formal dengan beberapa santri, mayoritas dari mereka menyatakan bahwa sebelumnya sharaf dianggap sulit dan membingungkan. Namun setelah penggunaan metode-metode tersebut,

persepsi mereka mulai berubah. Mereka merasa lebih mudah memahami perbedaan bentuk kata kerja dan lebih percaya diri dalam menggunakannya dalam komunikasi sederhana. Ini membuktikan bahwa perubahan metode pengajaran membawa pengaruh langsung terhadap motivasi belajar dan hasil pemahaman mereka secara kognitif maupun afektif. (Pamessangi, 2019)

Temuan lainnya adalah efektivitas penggunaan proyek dan tugas kontekstual. Santri tidak hanya diminta menghafal bentuk kata, tetapi juga menggunakannya dalam bentuk percakapan, penulisan sederhana, hingga proyek kelompok seperti membuat poster fi'il atau video skenario menggunakan pola wazan tertentu. Hal ini tidak hanya memperkuat penguasaan struktur sharaf, tetapi juga mendorong kreativitas dan kolaborasi di antara siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab modern, kegiatan semacam ini sangat relevan karena menciptakan suasana belajar yang bermakna dan tidak terbatas pada hafalan.

Aspek yang juga sangat menonjol dalam hasil temuan adalah pentingnya keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa secara personal. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dan motivator. Mereka mengadakan sesi tanya jawab terbuka, memberi contoh aplikatif, serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam perubahan bentuk fi'il. Peran guru yang suportif seperti ini menjadikan kelas lebih dinamis dan menciptakan rasa aman dalam proses belajar, terutama dalam mengatasi rasa takut siswa melakukan kesalahan.

**Temuan Umum**

Salah satu aspek utama dalam pembelajaran sharaf adalah penguasaan wazan (pola) fi'il. Berdasarkan temuan lapangan, metode efektif yang diterapkan meliputi penghafalan pola wazan dasar, pengulangan lisan, serta latihan konversi antar dhamir. Analisis menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami wazan ketika disertai contoh konkret dan aplikatif dalam bentuk kalimat. Para santri mampu mengenali pola wazan berdasarkan jenis fi'il (tsulāthī mujarrad, tsulāthī mazīd, dan ruba'ī), serta mulai terampil mengubah bentuk fi'il sesuai konteks.

Tabel 1. Wazan Fi'il Mādī Tsulāthī Mujarrad (فَعَلَ - يَفْعُلُ)

Fi'il (Arab)	Wazan	Makna	Dhamir (Ana)	Dhamir (Anta)
أَخَذَ	فَعَلَ - يَأْخُذُ	Mengambil	أَخَذْتُ	أَخَذْتَ
ذَهَبَ	فَعَلَ - يَذْهَبُ	Pergi	ذَهَبْتُ	ذَهَبْتَ
جَلَسَ	فَعَلَ - يَجْلِسُ	Duduk	جَلَسْتُ	جَلَسْتَ

Tabel 2. Wazan Fi'il Māḍī Tsulāthī Mujarrad dengan Vocalisasi Berbeda

Fi'il (Arab)	Wazan	Makna	Dhamir (Ana)	Dhamir (Huwa)
فَتَحَ	فَعَلَ - يَفْتَحُ	Membuka	فَتَحْتُ	فَتَحَ
نَصَرَ	فَعَلَ - يَنْصُرُ	Menolong	نَصَرْتُ	نَصَرَ
كَتَبَ	فَعَلَ - يَكْتُبُ	Menulis	كَتَبْتُ	كَتَبَ

Tabel 3. Wazan Fi'il Tsulāthī Mazīd (أَفْعَلٌ - يُفْعِلُ)

Fi'il (Arab)	Wazan	Makna	Dhamir (Ana)	Dhamir (Antum)
أَكْمَلُ	أَفْعَلٌ - يُكْمِلُ	Menyempurnakan	أَكْمَلْتُ	أَكْمَلْتُمْ
أَدْخَلَ	أَفْعَلٌ - يُدْخِلُ	Memasukkan	أَدْخَلْتُ	أَدْخَلْتُمْ
أَسْلَمَ	أَفْعَلٌ - يُسَلِّمُ	Menyerahkan, masuk Islam	أَسْلَمْتُ	أَسْلَمْتُمْ

Tabel 4. Wazan Fi'il Tsulāthī Mazīd dengan Tasydīd (فَعَلٌ - يُفْعِلُ)

Fi'il (Arab)	Wazan	Makna	Dhamir (Ana)	Kalimat Contoh (Arab)
عَلَّمَ	فَعَلَ - يُعَلِّمُ	Mengajarkan	عَلَّمْتُ	أَنَا أَعَلَّمُ الطَّلَابَ
كَرَّرَ	فَعَلَ - يُكَرِّرُ	Mengulangi	كَرَّرْتُ	أَنَا أَكْرَرُ الدَّرْسَ
رَتَّبَ	فَعَلَ - يُرَتِّبُ	Menata	رَتَّبْتُ	أَنَا أَرَتِّبُ العُرْفَةَ

Tabel 5. Transformasi Dhamir dalam Latihan Praktik

Fi'il Asal (Arab)	Makna	Dhamir Saya (أنا)	Dhamir Kamu (أنت)	Dhamir Mereka (هم)
أَخَذَ	Mengambil	أَخَذْتُ	أَخَذْتَ	أَخَذُوا
كَتَبَ	Menulis	كَتَبْتُ	كَتَبْتَ	كَتَبُوا

ذَهَبَ	Pergi	ذَهَبْتُ	ذَهَبْتِ	ذَهَبُوا
--------	-------	----------	----------	----------

Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode pembelajaran sharaf dalam konteks modern. Fokus penelitian tidak hanya terletak pada teknik pengajaran, tetapi juga pada respon peserta didik, peran guru, serta efektivitas strategi secara aplikatif. Berikut ini adalah sepuluh aspek utama yang dianalisis dalam penelitian ini:

## 1. Pemahaman Santri terhadap Ilmu Sharaf

Penelitian menilai sejauh mana santri memahami konsep dasar sharaf, khususnya perubahan bentuk fi'il dan pola wazan. Aspek ini diukur melalui kemampuan mereka dalam mengenali bentuk-bentuk fi'il, baik secara teori maupun praktik.

## 2. Efektivitas Metode Hafalan Fi'il dan Wazan

Peneliti mengamati efektivitas strategi hafalan fi'il dan wazannya, baik melalui metode klasik maupun pendekatan baru yang lebih interaktif. Pengaruh hafalan terhadap daya ingat jangka panjang menjadi perhatian khusus.

## 3. Praktik Konversi Fi'il Berdasarkan Dhamir

Salah satu aspek terpenting adalah latihan perubahan bentuk fi'il berdasarkan dhamir seperti ana, anta, nahnu, dan hum. Efektivitas latihan ini dievaluasi melalui uji praktik lisan. (Valendri, 2017)

## 4. Penggunaan Media Visual dalam Proses Belajar

Penelitian menelaah penggunaan alat bantu visual seperti poster fi'il, tempelan wazan di dinding, dan kartu kata sebagai upaya memperkuat memori visual santri dalam pembelajaran sharaf.

## 5. Keterlibatan Guru sebagai Fasilitator Aktif

Peran guru dalam memfasilitasi, memberi umpan balik, dan membimbing santri secara langsung juga menjadi fokus penelitian. Interaksi dua arah guru-siswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas metode.

## 6. Respons dan Motivasi Santri

Aspek ini mengukur bagaimana santri merespons metode pembelajaran sharaf yang diterapkan, termasuk antusiasme, tingkat partisipasi, dan motivasi belajar dalam sesi kelas.

## 7. Penerapan Sharaf dalam Kalimat Kontekstual

Peneliti mengkaji sejauh mana santri mampu menggunakan hasil belajar sharaf dalam membentuk kalimat nyata, baik lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan transfer ilmu dari teori ke praktik.

## 8. Model Latihan Berbasis Proyek atau Kolaborasi

Penelitian juga mengamati penerapan pembelajaran berbasis proyek seperti penulisan narasi pendek, pembuatan poster wazan, dan skenario percakapan sebagai media pembelajaran sharaf yang kontekstual.

#### **9. Pengaruh Metode terhadap Percaya Diri Berbahasa Arab**

Aspek ini menilai apakah metode sharaf yang diterapkan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab, terutama dalam interaksi verbal.

#### **10. Kesesuaian Metode dengan Gaya Belajar Modern**

Terakhir, penelitian mengevaluasi apakah metode pembelajaran sharaf yang digunakan relevan dan adaptif terhadap karakteristik belajar santri masa kini, yang lebih visual, kolaboratif, dan praktis.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran sharaf di Daarul Qur'an Mulia terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman morfologis dan keterampilan berbahasa Arab santri. Metode yang digunakan menggabungkan pendekatan visual, praktik lisan, serta latihan konversi dhamir, yang secara signifikan memperkuat kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan pola-pola wazan dalam konteks nyata.

Metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan interaktif menjadikan suasana kelas lebih hidup dan responsif. Santri tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar melalui diskusi, praktik langsung, serta proyek kontekstual. Hal ini menciptakan motivasi belajar yang tinggi dan rasa percaya diri yang meningkat dalam menggunakan Bahasa Arab.

Pembelajaran sharaf juga telah berhasil membangun kesadaran struktural siswa terhadap bentuk dan fungsi kata dalam Bahasa Arab. Tidak hanya memahami teori perubahan fi'il, siswa juga mampu menerapkan perubahan tersebut dalam komunikasi lisan dan tulisan. Ini menandai keberhasilan metode dalam mengintegrasikan teori dan praktik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). Psikologi belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djais, K. M. (2019). Analisis kesulitan belajar hiwar pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Negeri Ternate. *Jurnal Dodoto*, 18(18), 78–91.
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi belajar (Edisi ke-2). Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa Arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Hamalik, O. (2002). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82–88.
- Hidayat, N. R., & Hawanti, S. (2021). Problematika penguasaan tiga bahasa pada santri putra kelas X di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok tahun ajaran 2019/2020. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.21831/metafora.v8i1.39167>
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor demotivasi pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif siswa madrasah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1516>
- Mulyadi, H. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47467/alibrah.v2i1.127>
- Permata, B. A. (2015). Teori generatif-transformatif Noam Chomsky dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 24(2), 235–250.
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Subini, N. (2013). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33–41.
- Syah, M. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Syafaah, D., & Dewi, I. S. (2019). Tantangan pesantren salaf dalam pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 576–584.
- Valendri, E. (2017). Upaya guru pembimbing mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 18–29.